

**PENGARUH VARIASI MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR SISWA KELAS XII KOMPETENSI KEAHLIAN  
OTOMATISASI TATA KELOLA PERKANTORAN  
DI SMK NEGERI 4 MAKASSAR**

**Diana Amalia Sija<sup>1</sup>**

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

Email : [dianaamalia1219@yahoo.co.id](mailto:dianaamalia1219@yahoo.co.id)

***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Variasi Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Di SMK Negeri 4 Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi sebanyak 141 siswa, dan sampel dalam penelitian ini yaitu 70 Siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi mengajar guru dilihat dari aspek variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media & bahan ajar, dan variasi dalam pola interaksi dan kegiatan berada pada kategori baik dengan tingkat persentase 71,33%, dan untuk motivasi belajar siswa dilihat dari aspek kuatnya kemauan untuk berbuat, jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas lain, dan ketekunan dalam mengerjakan tugas berada pada kategori tinggi dengan persentase 71,14%. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis korelasi product moment sebesar 0,498 yang berarti tingkat hubungan dalam kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Variasi Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 4 Makassar.*

**Keyword:** *Variasi Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa*

---

<sup>1</sup> Alumni Pendidikan Administrasi Perkantoran

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu masyarakat untuk memelihara kelangsungan hidup kebudayaan dan peradaban manusia. Sekolah merupakan tempat yang strategis untuk melaksanakan rekayasa paedagogis guna mewujudkan kelangsungan hidup kebudayaan dan peradaban manusia.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, karena guru merupakan media transformasi ilmu kepada para siswa dan siswinya. Untuk itu diperlukan guru yang memiliki kemampuan akademik, profesional yang memadai, mutu kepribadian yang mantap, serta menghayati profesinya sebagai guru. Seorang guru juga harus memiliki keterampilan dalam menjalankan proses belajar mengajar agar tujuan yang diharapkan akan lebih muda terwujud.

Guru perlu memiliki sejumlah keterampilan untuk menata interaksi peserta didik dengan sumber belajar yang lebih memberi kesempatan bagi

terjadinya kadar lebih tinggi keterlibatan dan prakarsa peserta didik sesuai dengan para karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran. Keterampilan tersebut meliputi : mengelola kelas, memberikan penguatan, pembelajaran kelompok kecil, pembelajaran kelompok dan perorangan, penggunaan bahasa. Disisi lain guru juga dituntut sejumlah keterampilan pembelajaran yang memerlukan dominasi guru yang lebih besar, seperti keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya serta keterampilan mengadakan variasi.

Menurut Usman dalam Hakim Variasi mengajar adalah “Suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar-mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi”.<sup>3</sup>

Tujuan utama guru mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengurangi kebosanan siswa sehingga perhatian mereka terpusat pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal tersebut dapat mendorong semangat belajar peserta didik atau yang biasa dikenal dengan istilah motivasi belajar siswa.

Jadi seorang guru harus bisa menumbuhkan dan memberikan motivasi kepada siswanya. Mc. Donald dalam Sardiman mengatakan bahwa

---

<sup>2</sup> Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 3 ayat 1

---

<sup>3</sup> Lutfi Hakim Muhammad, Hery Sawiji dan Andre N.Rahmanto. 2013. *Pengaruh Variasi Mengajar Guru dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Universitas Sebelas Maret di Surakarta.

“motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”<sup>4</sup>. Salah satu yang mendorong adanya motivasi belajar pada peserta didik yaitu adanya variasi mengajar yang dilakukan oleh para tenaga pendidik. Variasi mengajar itu sendiri berperan sebagai selingan yang dilakukan oleh tenaga pendidik agar para peserta didik tidak merasa bosan, tidak monoton, dan memberikan kemungkinan layanan belajar secara individual.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan September 2018 di SMK Negeri 4 Makassar peneliti menemukan permasalahan yang berkaitan dengan variasi mengajar guru, antara lain permasalahan yang terjadi yaitu ada beberapa guru yang tidak melakukan variasi sama sekali, ia hanya menyuruh siswanya untuk mengerjakan soal yang ada pada modul, ada pula guru yang cara mengajarnya monoton hanya memberikan metode ceramah saja tanpa memberikan variasi mengajar lainnya sebagai selingan, ada pula gaya mengajar guru yang hanya diam duduk ditempat dalam menjelaskan pelajaran yang diberikan. Akibatnya kebanyakan siswa tidak bersemangat dalam menerima pelajaran sehingga motivasi untuk terus belajar yang ada dalam diri siswa akan semakin pudar dan menyebabkan hasil belajarnya tidak memuaskan.

## METODE PENELITIAN

<sup>4</sup> Sardiman. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Ed-1. Jakarta: Rajawali, hal.73

Penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Karena penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variasi mengajar guru dan motivasi belajar siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 4 Makassar. Definisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Variasi Mengajar Guru
  - a. Variasi Gaya Mengajar
  - b. Variasi Penggunaan Media dan Bahan Ajar
  - c. Variasi Pola Interaksi dan Kegiatan
2. Motivasi Belajar Siswa
  - a. Kuatnya Kemauan Untuk Berbuat
  - b. Jumlah Waktu yang Disediakan untuk Belajar
  - c. Kerelaan Meninggalkan Kewajiban atau Tugas yang Lain
  - d. Ketekunan dalam Mengerjakan Tugas.

Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert, untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor:

- |                                    |   |
|------------------------------------|---|
| 1. Selalu diberi skor              | 5 |
| 2. Sering diberi skor              | 4 |
| 3. Kadang – Kadang diberi skor     | 3 |
| 4. Hampir tidak pernah diberi skor | 2 |
| 5. Tidak pernah diberi skor        | 1 |

Untuk variasi mengajar menggunakan kategori, yaitu “81% - 100% sangat baik, 61%-80% baik, 41% - 60% cukup baik, 21% - 40% kurang baik dan dibawah 20% tidak baik”. Sedangkan untuk motivasi belajar menggunakan kategori, yaitu “81% - 100% sangat tinggi, 61%-80% tinggi,

41% - 60% cukup tinggi, 21% - 40% kurang tinggi dan dibawah 20% tidak tinggi”.

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XII Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 4 Makassar. Untuk lebih jelasnya, berikut rinciannya :

**Tabel 1. Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XII OTP 1	36
2	XII OTP 2	36
3	XII OTP 3	34
4	XII OTP 4	35
JUMLAH		141

*Sumber : Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Tahun 2018*

Karena jumlah populasi yang cukup banyak, maka peneliti mengambil sampel sebesar 50 % dari jumlah populasi yang artinya peneliti i menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*, untuk lebih jelasnya, berikut rinciannya :

**Tabel 2. Sampel Penelitian**

No	Kelas	Proportional Sampel	Sampel
1.	XII OTP 1	$36 \times (50/100) = 18$	18
2.	XII OTP 2	$36 \times (50/100) = 18$	18
3.	XII OTP 3	$34 \times (50/100) = 17$	17
4.	XII OTP 4	$35 \times (50/100) = 17.5$	17
JUMLAH			70

*Sumber Data : Hasil olah tabel 1.*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. VARIASI MENGAJAR GURU

Analisis deskriptif terhadap variabel X (variasi mengajar) dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variasi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XII kompetensi keahlian Otomatisasi Tatakelola Perkantoran di SMKN 4 Makassar. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya dengan menggunakan angket yang memuat tipe pertanyaan, dimana tiap pertanyaan mewakili tiap indikator yaitu variasi gaya mengajar guru, variasi penggunaan media dan bahan ajar, dan variasi dalam pola interaksi dan kegiatan.

**Tabel 8. Hasil Analisi Data**

PerIndikator Variabel Variasi Mengajar Guru (Variabel X)					
No	Indikator	n	N	%	K
1	Gaya mengajar	2368	3150	75,17	B
2	Penggunaan media & bahan ajar	1985	3150	63,02	CB
3	Pola interaksi dan kegiatan	1389	1750	79,37	B
Jumlah		<b>5742</b>	<b>8050</b>	<b>71,33</b>	<b>B</b>

*Sumber : Hasil Olah Data Angket 2019*

Hasil analisis data pada tabel di atas menunjukkan bahwa indikator pola interaksi dan kegiatan berada pada tingkat persentase tertinggi yaitu 79,37 % dan berada pada kategori baik. Kemudian gaya mengajar berada pada tingkat persentase kedua dengan nilai persentase sebesar 75,17% dan berada

pada kategori baik, dan penggunaan media dan bahan ajar dengan nilai persentase 63,02% berada pada kategori cukup baik.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 8 variabel variasi mengajar guru (X) berada pada kategori baik dengan tingkat persentase sebesar 71,33%. Adapun hasil analisis rata-rata variabel variasi mengajar (X) dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut :

**Tabel 9. Hasil Analisa Rata-rata dan Standar Deviasi Variabel Variasi Mengajar Guru (X)**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Variasi Mengajar Guru	70	66	109	82,03	9,030

*Sumber : Hasil Analisis Statistik Melalui SPSS.16*

Berdasarkan hasil analisis rata-rata (mean) dan standar deviasi pada variabel Variasi Mengajar (X) pada tabel 9 diatas, menunjukkan bahwa nilai hasil analisis rata-rata (Mean) diperoleh skor jawaban responden sebesar 82,03 dan apabila dicocokkan dengan standar pengukuran seperti yang terdapat pada bab III maka rata-rata 82,02 berada pada kategori sangat kuat dengan standar deviasi 9,030. Perolehan nilai hasil analisis rata-rata (mean) dan standar deviasi pada tabel diatas ditinjau dari indikator variasi gaya mengajar guru, variasi dalam penggunaan media & bahan ajar, dan variasi dalam pola interaksi dan kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Zainuddin selaku ketua jurusan pada kompetensi keahlian Otomatisasi Tatakelola Perkantoran di SMKN 4

Makassar pada tanggal 24 Januari 2019 beliau mengatakan bahwa:

Ada banyak variasi mengajar yang digunakan oleh guru dalam mengajar termasuk gaya mengajar dan penggunaan media ajar hal ini dikarenakan perbandingan antara teori dan praktek itu berkisah 40%:60% sehingga guru dituntut untuk mengadakan variasi dan memaksimalkan penggunaan fasilitas-fasilitas belajar yang telah disediakan khususnya pada jurusan Otomatisasi Tatakelola Perkantoran di SMKN 4 Makassar. Meskipun ada 1, 2 orang guru yang cara mengajarnya monoton dikarenakan faktor usia.

## 2. Motivasi Belajar (Variabel Y)

Analisis deskriptif terhadap variabel Y (Motivasi belajar siswa) dimaksudkan untuk mengetahui gambaran mengenai motivasi belajar siswa kelas XII Otomatisasi Tatakelola Perkantoran di SMKN 4 Makassar data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya dengan menggunakan angket yang memuat pertanyaan, dimana tiap pertanyaan mewakili tiap indikator dari variabel Y. untuk motivasi belajar (Y) terdiri dari 4 indikator yaitu : kuatnya kemauan untuk berbuat, jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain, dan ketekunan dalam mengerjakan tugas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 10 berikut :

**Tabel 10. Hasil Analisis Data Per Indikator Variabel Motivasi Belajar(Y)**

N o	Indikator	n	N	%	K
1	Kuatnya kemauan untuk berbuat Jumlah waktu	829	1050	78,95	T
2	yang disediakan untuk belajar Kerelaan meninggalkan	804	1400	57,43	CT
3	kewajiban tugas yang lain Ketekunan dalam mengerjakan tugas	525	700	75,00	T
4		830	1050	79,05	T
	Jumlah	<b>2988</b>	<b>4200</b>	<b>71,14</b>	<b>T</b>

*Sumber Hasil Olah Data Angket 2019*

Analisis data pada tabel indikator motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa indikator ketekunan dalam mengerjakan tugas berada pada tingkat persentase paling tinggi yaitu 79,05 % dengan kategori tinggi, kemudian kuatnya kemauan untuk berbuat dengan persentase 78,95 persen dengan kategori tinggi, kerelaan meninggalkan kewajiban tugas yang lain dengan persentase 57,43% dengan kategori tinggi, dan jumlah waktu yang disediakan untuk belajar 57,43 % berada pada kategori cukup tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 10 variabel motivasi belajar siswa (Y) berada pada kategori tinggi dengan tingkat persentase sebesar 71,14%. Adapun hasil analisis rata-rata variabel motivasi belajar siswa (Y) dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut :

**Tabel 11. Hasil Analisi Rata-rata dan Standar Deviasi Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y)**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
<b>Motivasi Belajar</b>	70	28	58	42,69	6,551

*Sumber: Hasil output SPSS 2016*

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui kenormalan data penelitian dari variabel variasi mengajar guru (X) dan juga motivasi belajar (Y).

Kriteria pengujian uji normalitas data yang digunakan adalah membandingkan harga antara chi kuadrat hitung dengan chi kuadrat tabel. Dengan ketentuan untuk chi kuadrat hitung harus lebih kecil atau sama dengan chi kuadrat tabel ( $X^2_h \leq X^2_t$ ), maka data dinyatakan bahwa data telah terdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas data dapat dilihat pada tabel 12.

**Tabel 12. Hasil Uji Normalitas Data dengan Sig. 5 %**

Variabel	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	Df	Ket.
Variasi Mengajar Guru	20,314	41,337	28	Normal
Motivasi Belajar Siswa	29,543	37,652	25	Normal

*Sumber:Hasil Output SPSS 16*

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas data di atas, terlihat bahwa nilai  $X^2$  hitung baik variasi mengajar maupun motivasi belajar lebih kecil dari  $X^2$  tabel. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian normalitas data menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji linearitas berfungsi untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu motivasi belajar siswa (Y) atas variasi mengajar guru (X), terdapat atau tidaknya keterkaitan antara satu variabel dengan yang lainnya, serta sifatnya linear atau tidak. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi dan regresi linear. Dimana jika dalam pengujiannya tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.

Hasil pengujian tersebut diketahui df atau derajat kebebasan yaitu, 27:41,  $F_{hitung}$  sebesar 1,083 dan sig. sebesar 0,401. Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui dari nilai signifikan yaitu  $0,401 > 0,05$  maka dapat dikatakan terdapat hubungan linear yang signifikan antara variasi mengajar guru dengan motivasi belajar siswa pada jurusan Otomatisasi Tatakelola Perkantoran di SMKN 4 Makassar. Dengan kata lain hal ini juga dapat dilihat dari nilai  $F_{hitung}$  adalah 1,083 sementara nilai  $F_{tabel}$  berdasarkan SPSS (df=27:41) adalah 1,77. Sehingga nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,083 < 1,77$ ). Karena  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear secara signifikan.

Tujuan penggunaan analisis regresi sederhana ini adalah untuk menguji hipotesis yang ada dalam penelitian ini yaitu “Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan variasi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XII Otomatisasi Tatakelola Perkantoran di SMKN 4 Makassar”.

**Tabel 14. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana**

Variabel	B	$F_{hitung}$	Sig.	$T_{hitung}$	Sig.
Konstanta	13,020	22,486	0,000	2,069	0,000
Variasi Mengajar Guru	0,362			4,742	0,000

*Sumber: Hasil Output SPSS 2016*

Dari tabel di atas diperoleh hasil analisis regresi linear sederhana dengan nilai  $\alpha = 13,020$  dan  $\beta = 0,362$ , sehingga persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y' = 13,020 + 0,362 X$$

Dengan konstanta sebesar 13,020 menyatakan bahwa jika tidak ada variasi mengajar guru, maka motivasi belajar siswa sebesar 13,020. Adapun koefisien regresi sebesar 0,362 menyatakan bahwa setiap meningkatkan variasi mengajar guru maka akan meningkat motivasi belajar siswa sebesar 0,362 begitupun sebaliknya, jika variasi mengajar menurun, maka motivasi belajar siswa mengalami penurunan sebesar 0,362. Jadi tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan berbanding terbalik antara variabel (X) dengan variabel (Y).

Dari hasil perhitungan uji F melalui SPSS 16 diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 22,486 dengan  $F_{tabel}$  (0,05:1: 68) sebesar 3,98 yang berarti  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ . Dengan demikian, dikarenakan  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada pengaruh variabel variasi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa sehingga secara langsung hasil pengolahan data dalam penelitian ini dengan hipotesis

yang mengatakan “diduga ada pengaruh variasi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tatakelola Perkantoran di SMKN 4 Makassar” dapat diterima.

Uji korelasi *product moment* dimaksudkan untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini diduga ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel variasi mengajar guru (X) dan variabel motivasi belajar siswa (Y) kelas XII Otomatisasi Tatakelola Perkantoran. Berikut ini ditampilkan hasil pengujian korelasi dalam tabel 15.

**Tabel 15. Hasil Pengujian Korelasi *Product Moment***

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.498 <sup>a</sup>	.248	.237	5.721

a. Predictors: (Constant), VARIASI MENGAJAR GURU

*Sumber: Hasil Output SPSS 16*

Hasil analisis korelasi *Product moment* pada tabel 15 diperoleh nilai R 0,498 yang kemudian dikonsultasikan dengan pedoman interpretasi didapat pada tabel 2. Sehingga dikatakan dalam koefisien korelasi 0,498 berada pada interval 0,40 – 0,599 dengan tingkat hubungan sedang.

Selanjutnya untuk menguji signifikansi hubungan yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya. Apakah korelasi hasil tersebut signifikan atau tidak, maka dibandingkan dengan r-hitung dengan r-tabel sebesar 0,235.

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi *product moment* dinyatakan ada hubungan yang signifikan antara variasi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XII Otomatisasi Tatakelola Perkantoran di SMKN 4 Makassar, karena r hitung (0,498) lebih besar daripada r tabel (0,235) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima serta diketahui koefisien determinasinya yaitu  $r = 0,248$  atau sebesar 24,80 persen yang berarti dari variabel motivasi belajar siswa bisa dijelaskan oleh variasi mengajar guru. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 75,20 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang belum diteliti.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh variasi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XII kompetensi keahlian otomatisasi tata kelola perkantoran di SMKN 4 Makassar, maka kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variasi mengajar guru kelas XII kompetensi keahlian Otomatisasi Tatakelola Perkantoran di SMKN 4 Makassar berada dalam kategori baik. Ditinjau dari aspek variasi gaya mengajar guru, variasi dalam penggunaan media & bahan ajar, dan variasi dalam pola interaksi dan kegiatan.
2. Tingkat motivasi belajar siswa kelas XII kompetensi keahlian Otomatisasi Tatakelola Perkantoran di SMKN 4 Makassar berada pada kategori tinggi. Ditinjau dari aspek kuatnya kemauan untuk berbuat perihal pelajaran, jumlah waktu yang disediakan untuk belajar,



kerelaan meninggalkan kewajiban lain demi tugas sekolah, ketekunan dalam mengerjakan tugas.

3. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variasi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XII kompetensi keahlian Otomatisasi Tatakelola Perkantoran di SMKN 4 Makassar dengan pengaruh yang sedang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah Reski. 2015. *Pengaruh Mengajar Metode Mengajar Bervariasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Makassar*. Skripsi S1. Universitas Negeri Makassar
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan ke-12. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sardiman. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Ed-1. Jakarta: Rajawali
- Majid Abdul. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Cetakan ke-7. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional